

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga pendidikan adalah organisasi yang terdapat dari unsur guru. Guru merupakan profesional pendidik yang utamanya bertanggung jawab dalam mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik terhadap pendidikan formal dasar ataupun menengah.

Produktivitas seorang guru ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain sifat pekerjaan itu sendiri, pendidikan, pelatihan, disiplin, keterampilan dan etika kerja, motivasi dan kesejahteraan, tingkat pendapatan, jaringan sosial, dan lingkungan kerja, teknologi, dan faktor lainnya.

Produktivitas diartikan sebagai kuantitas dan kualitas kerja, dengan fokus pada penggunaan sumber daya (tenaga kerja, teknologi, informasi). Pemanfaatan informasi ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kinerja guru. Di permukaan, guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru harus sangat produktif.

Guru yang produktif berperilaku konstruktif, percaya diri, mencintai pekerjaannya, berwawasan positif, mampu memecahkan masalah, mampu beradaptasi dengan lingkungan, memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, berdaya mewujudkan potensi diri. Sebagai seorang guru, penting bagi seorang guru untuk memiliki rasa percaya diri, kecintaan terhadap pekerjaan,

kemampuan memecahkan permasalahan pekerjaan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Tingginya tingkat produktivitas kerja guru juga tercermin dari sikap mereka yang senantiasa berusaha memperbaiki cara kerjanya. Seorang guru diwajibkan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Guru adalah sumber daya manusia yang paling penting dalam bidang pendidikan, yang merupakan kunci keberhasilan dan keberhasilan lembaga adalah yang dilakukan pengembangan sumber daya guru melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan.

Dunia pendidikan dapat melahirkan generasi yang lebih baik melalui produktivitas guru yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mentransformasikan pengetahuan, teknologi, etika, dan moral.

Produktivitas dalam proses pembelajaran harus terlaksana secara efisien dan efektif. Karena dipengaruhi oleh etos kerja. Karena etos kerja adalah etos kerja yang ada didalam diri seorang guru untuk berbuat sesuatu dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan, secara keseluruhan pekerjaan guru mendorong disiplin yang baik.

Hal ini meliputi ketepatan waktu tiba di sekolah, ketepatan waktu masuk kelas, ketepatan waktu pulang ke rumah, ketepatan waktu menyelesaikan tugas, keteraturan pembelajaran siswa, keteraturan kehadiran siswa, keteraturan penilaian pembelajaran, dan keteraturan pembelajaran ditentukan oleh Saya baru saja kembali dari belajar di rumah. Guru berperan penting dalam mengajar

melaksanakan kebijakan sekolah, memberikan pengalaman belajar siswa, dan meninjau laporan siswa, sehingga meningkatkan produktivitas kerja mereka.

Keberlanjutan organisasi ditentukan oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, dan harus dipenuhi untuk memenuhi kebutuhan organisasi, termasuk produktivitas dan pengawasan yang diberikan oleh organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan terhadap produktivitas karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini dapat berdampak pada produktivitas tenaga kerja suatu perusahaan.

Pimpinan dalam perusahaan/instansi adalah kehadiran seorang dan lebih yang bertugas mengkoordinasikan beberapa orang dalam pelaksanaan kegiatan dan fasilitas serta memantau kinerja.

Dalam dunia yang mengglobal, organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualifikasi tinggi untuk beradaptasi dan beradaptasi terhadap perubahan, karena sumber daya manusia sangat penting untuk partisipasi aktif dan dominasi dalam kegiatan organisasi. Kunci meningkatkan produktivitas tenaga kerja adalah pemanfaatan tenaga kerja yang efektif dan sasaran, harus kebijakan perusahaan yang mendorong karyawan untuk bekerja lebih produktif seperti pelatihan, seleksi, dan penempatan.

Kondisi tempat kerja dapat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan pelepasan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemangku kepentingan dan dunia usaha sebaiknya melakukan pelatihan di lingkungan kerja untuk meningkatkan

produktivitas tenaga kerja, menjaga kehidupan masyarakat, dan memahami proses kerja.

Sistem manajemen baru akan efektif jika sistem tersebut secara efektif memantau tingkat aktivitas, penyebab aktivitas, dan pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil survei pertama yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2024 terhadap 101 guru di MAN 1 Kota Bekasi, hasil data sebenarnya menunjukkan bahwa:

1. Terdapat permasalahan pada kehadiran guru, hal ini terlihat dari banyaknya guru yang mengalami permasalahan kehadiran pegawai yang tinggi.
2. Terdapat permasalahan dengan pengawasan kerja yang kurang memuaskan di lembaga staf mereka sehingga terdapat penurunan absensi guru.
3. Terdapat permasalahan dengan menggunakan teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya guru yang mengalami kendala dalam menggunakan media Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) elektronik seperti laptop, *infocus* dan penggunaan internet.

Pemantauan menentukan persyaratan kinerja ketika merencanakan pengembangan informasi umpan balik, menentukan apakah penyimpangan terjadi, dan memastikan bahwa semua sumber daya manusia yang terdapat mungkin dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, pemantauan memastikan bahwa seluruh sumber daya manusia digunakan secara tepat. Salah satu dari sekian banyak tanggung jawab seorang manajer adalah mengelola segala sesuatunya untuk memastikan semuanya berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan..

Tujuan pengawasan adalah untuk menilai apakah seorang pegawai melanggar kebijakan, menilai kinerja pegawai, dan mengambil tindakan perbaikan seperlunya untuk memastikan kinerja pegawai tercapai dan memuaskan (Anna 2011).

Setiap perusahaan memerlukan pengawasan manajemen. Manajemen melakukan review ini untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan manajemen untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil kerja yang diinginkan..

Dengan adanya pengawasan kerja yang baik maka pekerjaan akan berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang ideal. Ketika beban kerja meningkat dan pengawasan meningkat, maka pekerjaan itu sendiri juga meningkat, sehingga menghasilkan hasil dan efisiensi yang lebih baik. Budaya kerja yang baik mendorong karyawan untuk lebih aktif dalam pekerjaannya dan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

Sesuai undang-undang Republik Indonesia, Pasal 66 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan perlunya reformasi pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat umum. Salah satu aspek

terpenting dalam pembangunan bangsa adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh guru sekolah.

Pengawas adalah pemahaman tentang pendidikan dan sangat penting untuk pertumbuhan profesional guru. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemandu baik untuk pekerjaan instruksional maupun eksekutif. Sebagai seorang guru, seorang guru harus mempunyai tekad yang teguh untuk meningkatkan kemampuan profesional mengajar siswanya guna mempercepat proses pembelajaran. Penasihat pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagai peran pengawas dengan selalu mendampingi guru.

Pengawas adalah salah satu cabang pendidikan yang fokus mengawasi peserta pendidikan (guru, kepala sekolah, dan peserta pendidikan lainnya) agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif (Permendiknas 2007). Diharapkan dengan dukungan supervisi maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih sukses dan berkualitas. Jika kita menyebutkan hubungan antara siswa dan guru, Pasal 30 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan hubungan siswa-guru adalah untuk mencapai hasil yang lebih bermakna.

Masukan manajer sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara tugas yang diselesaikan dan tugas yang tersisa. Apabila terdapat perbedaan antara pekerjaan yang dilakukan dengan rencana yang telah disepakati, maka setiap penyimpangan atau permasalahan perlu diatasi agar tidak terjadi permasalahan di kemudian hari yang menghambat dan mengganggu pekerjaan yang dilakukan.

Tugas penting seorang guru adalah menawarkan berbagai alternatif pemecahan dalam masalah pembelajaran. Jika ada sesuatu yang muncul atau melekat yang dapat mengganggu fokus belajar mengajar, maka kehadiran guru efektif dalam melakukan perbaikan. Sebagai guru yang sudah lama mengajar, harus mempunyai gambaran yang luas mengenai proses pembelajaran. Apalagi jika anda sudah dewasa, karena sudah relatif lama bekerja sebagai guru..

Tindakan guru, termasuk tindakan disipliner terhadap guru, kepala sekolah, dan personel sekolah, merupakan fenomena yang sulit dijelaskan dan dapat berdampak negatif pada dunia pendidikan. Program konseling sekolah dapat berjalan efektif dan efisien apabila konselor mempunyai pemahaman yang baik dan kokoh mengenai konsep dasar, tujuan, tugas, tugas, dan keterampilan kepemimpinan. Pengawas dalam menjalankan perannya dituntut untuk memiliki penilaian yang akurat terhadap kondisi sekolah, program kurikulum, kemampuan melakukan pembelajaran dan mengawasi pekerjaan, serta kemampuan berkomunikasi yang baik dengan seluruh siswa sekolah.

Data disusun menurut harikeditan dan keberangkatan adalah laporan dan catatan kronologis, dan MAN 1Kota Bekasi mengambil solusi, yang mengganti manual absensi dan sistem elektronik. Oleh karena itu MAN 1 Kota Bekasi mengembangkan sistem komputerisasi yang menggunakan sidik jari untuk mengamati guru. Dengan menunjukkan rasa empati terhadap pekerja lain, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi komentar- komentar kurang baik yang biasa dilontarkan karyawan terkait jadwal kerja. Para pekerja tidak mampu mengomunikasikan emosinya kepada temannya karena

pendekatan ini hanya menentukan sidik jari sangkutan karyawan. Selain itu, perangkat khusus ini dapat diakses dari komputer yang terhubung dengannya dan dijalankan secara online. Selain itu, para penjaga menjadi lebih mudah mendapatkan dokumen pegawai setiap akhir bulan berkat sidik jari ini.

Memanfaatkan sidik jari adalah salah satu metode untuk mengevaluasi faktor disiplin ilmu tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas karyawan dalam kaitannya dengan jam kerja. Salah satu ukuran efektifitas pelaksanaan tugas kerja berdasarkan jam kerja pegawai. Disiplin pegawai sangat penting untuk meningkatkan standar profesional dan efisiensi kerja pada instansi pemerintah. Disiplin menitik beratkan pada kemampuan guru MAN 1 Kota Bekasi dalam menjunjung tinggi asas dasar hukum dan asas keadilan.

Berdasarkan bukti-bukti yang ada pasti ada masalah dengan kehadiran sidik jari, karena tangan dan keberangkatan pegawai tidak sesuai standar, dan ada pula pegawai yang merasa tidak puas meskipun ada sidik jari. Pekerja harus dimotivasi oleh mesin dan pelacakan sehingga mereka dapat meluangkan waktu yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas mereka di tempat kerja.

Tabel 1 1 Rekapitulasi Kehadiran Guru MAN 1 Kota Bekasi

No.	Bulan	Jumlah hari	Jumlah Orang	Jumlah Absensi
1.	Januari	27	101	23
2.	Februari	24	101	20
3.	Maret	27	101	25
4.	April	26	101	18
5.	Mei	27	101	13
6.	Juni	26	101	30
7.	Juli	26	101	24
8.	Agustus	27	101	29
9.	September	26	101	15

... Lanjutan Tabel 1.1

10.	Oktober	26	101	30
11.	November	26	101	22
12.	Desember	27	101	30

Sumber: Data Diolah, 2024

Fenomena yang terjadi di MAN 1 Kota Bekasi antara lain sebagai berikut: meningkatnya jumlah pegawai dalam penyelesaian tugas yang tepat waktu dan efisien, selain itu, instansi juga diperlukan untuk memastikan bahwa guru secara konsisten meningkatkan kinerja. Namun, berdasarkan data sebagian besar pegawai tidak efektif dilakukan secara ideal, karena beberapa faktor, antara lain pengawasan, efektivitas, disiplin dan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan hasil survei peneliti, terdapat beberapa pegawai yang kurang disiplin atau rajin dalam bekerja, misalnya ada yang tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu atau tidak mengerjakan pekerjaannya sama sekali. Namun beberapa karyawan cenderung terlambat bekerja tanpa pemahaman yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari statistik pada Tabel 1.1. Tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak pegawai yang tidak hadir dan terlambat.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, penulis memilih judul penelitian “Pengaruh penerapan pengawasan kerja dan penerapan sistem absensi *fingerprint* terhadap produktivitas kerja pada guru MAN 1 di kota Bekasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Saat melakukan analisis perumusan, hal ini sangat penting dilakukan. Berkenaan dengan hal tersebut, mencermati latar belakang yang telah dibatasi oleh penulis, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat Hubungan antara Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas Kerja ?
2. Apakah terdapat Hubungan antara Penerapan Absensi *fingerprint* terhadap Produktivitas Kerja ?
3. Apakah terdapat Hubungan antara Pengawasan Kerja terhadap Absensi *fingerprint* ?
4. Apakah Pengawasan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja melalui Absensi *fingerprint* ?

1.3. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengawasan kerja terhadap produktivitas kerja
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penerapan absensi *fingerprint* terhadap produktivitas kerja
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengawasan terhadap Absensi *fingerprint*
4. Untuk mengetahui apakah pengawasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja melalui absensi *fingerprint*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber literatur untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman penulis mengenai dampak positif dan signifikan tertentu dari pengaruh pengawasan kerja dan penerapan sistem absensi *fingerprint* terhadap produktivitas kerja pada

guru MAN 1 Kota Bekasi.

2. Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Sebagai pelengkap literatur akademis yang dapat digunakan dan didokumentasikan di lapangan tentang dampak positif dan signifikan antara pengawasan kerja dan penerapan sistem absensi *fingerprint* terhadap produktivitas guru pada MAN 1 Kota Bekasi.

3. Bagi Instansi

Sebagai salah satu rujukan untuk menambah informasi yang terkait dengan pengaruh pengawasan kerja dan penerapan sistem absensi *fingerprint* terhadap produktivitas kerja pada guru MAN 1 Kota Bekasi.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai sumber referensi atau bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan objek yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mencari informasi dan memahami pokok bahasan yang akan dibahas, dikembangkan pendekatan sistematis dalam menulis. Ada cara sistematis dalam menulis skripsi sebagai berikut::

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel, definisi operasional, metode dan alat pengumpulan data, metode pengujian, dan metode analisis data semua nya tercakup dalam bab ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat ringkasan tujuan penelitian secara keseluruhan, hasil penyebaran data, temuan mengenai karakteristik responden, temuan mengenai pengujian instrument, temuan mengenai pengujian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat hasil olah data yang dilakukan serta memberikan saran yang nanti nya dapat dijadikan masukan peneliti selanjutnya.